TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1720

# PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS V SD

Elma Dewi & Tin Indrawati
Universitas Negeri Padang
elmadewi14800@gmail.com

## Abstract

*This research is motivated by the low thematic learning outcomes. This study aims to described the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Project Based Learning (PjBL) model in class V SDN 07 Belakang Tangsi, Padang. Integrated thematic learning is learning that uses themes to link several sybjects so that the can provide meaningful experiences to students. This research method is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 27 students of class V SDN 07 Belakang Tangsi. The result of this study are: (1) The percentage of RPP assessments has increased from 77,7% in cycle I to 94,44% in cycle II. (2) In the teacher aspect, it increased from 79,68% in cycle I to 96,87% in cycle II. (3) In the aspect of students, it increased from 79,68% in cycle I to 96,87% in cycle II. and (4) In the student learning outcomes increased from 73,48 in cycle I to 88,2 in cycle II.*

***Keywords*** *: Learning Outcomes ; Project Based Learning (PjBL) ; Integrated Thematic Learning*

**Abstrak :**: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Belakang Tangsi, Kota Padang. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai guru praktisi, dan 15 orang peserta didik kelas V SDN 07 Belakang Tangsi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 77,7% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. (2) Pada pelaksanaan proses pembelajaran pada aspek guru meningkat dari 79,68% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. (3) Pada aspek peserta didik meningkat dari 79,68 % pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. dan (4) Pada hasil belajar peserta didik meningkat dari 73,48 pada siklus I menjadi 88,2 pada siklus II.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar ; *Project Based Learning* (PjBL) ; Pembelajaran Tematik Terpadu


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu lebih memfokuskan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan (Ikhsani *dkk*., 2023) bahwa pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas peserta didik, menjadikan peserta didik aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Pembelajaran yang ideal akan terwujud apabila didukung oleh guru yang ideal. Ahmadi dalam (Amriani & Yunisrul, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang ideal pada kurikulum 2013 yaitu: 1) Guru dapat mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan. 2) Guru dapat memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan otoriter kelas. 3) Guru mampu menggali dan memancing potensi peserta didik. 4) Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai lingkungan kehidupan peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. 5) Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. 6) Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. 7) Guru memiliki keberanian untuk hal yang baru agar pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Idealnya, pembelajaran tematik terpadu harus memungkinkan guru untuk mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif.

Namun harapan tersebut tidak sesuai dengan realita yang eneliti temui di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang diitemukan kesenjangan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1). Pembelajaran lebih berpusat pada guru, guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan daripada melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Kurang terlihat kerjasama antar peserta didik, yang mana seharusnya guru dapat mengkondisikan peserta didik belajar secara berkelompok sehingga dapat tercipta kerjasama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. 3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang berbasis proyek dan kurang memberikan rangsangan kepada peserta didik saat proses pembelajaran sehingga

peserta didik kurang berkreasi untuk menghasilkan produk berupa karya untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan yang peneliti jabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik masih belum terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang monoton serta tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran sangat dituntut aktivitas belajar dari peserta didik itu sendiri baik secara fisik, mental, dan pengetahuannya.

.Fenomena diatas menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan hasil belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (Nugraha, Tuken, dan Hakim 2021).

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, diperlukan sebuah model pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan seluruh komponen dalam proses pembelajaran. Menurut (Rosha dan Reinita 2021), penerapan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa akan meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik terpadu. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).

Peneliti memilih untuk menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang disebut juga dengan pembelajaran berbasis proyek. Dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2014) bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning)* merupakan sebuah model pembelajaran yang menjadikan proyek atau kegiatan sebagai media. Model PjBL adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik melalui aktivitas yang kompleks dengan menghasilkan produk (Winanda *dkk.*, 2021). PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dan berinovasi, serta interaksi peserta didik untuk memecahkan masalah (Bentri *dkk.*, 2019).

Alasan peneliti memilih model *Project Based Learning* karena model ini cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu : 1) Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah kompleks, 3) Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat berpikir lebih kritis, 4) Meningkatkan kemampuan

kolaborasi, baik antar teman kelompok ataupun guru sehingga dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, 5) Keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar menjadi meningkat, 6) Memberikan pengalaman mengorganisasikan proyek baik itu membuat alokasi waktu, sumber informasi dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, 7) Memberikan pengalaman belajar pada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata**,** 8) Suasana belajar menjadi menyenangkan (Darmadi, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SD"

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Uno, Lamatenggo, dan Koni 2014) yang diawali dengan perencanaan, pelaksannaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Belakang Tangsi tepatnya di kelas V. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti selaku guru praktisi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, 15 orang peserta didik, dan guru kelas selaku observer yang bertugas memantau kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan non tes. Dalam pelaksanaannya digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi RPP, lembar observasi kegiatan guru beserta peserta didik, LKPD, dan soal evaluasi.

Penelitian terlaksana pada semester genap (Januari-Juni) tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaanya terdiri dari 2 siklus, siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama terlaksana di hari selasa, 9 Mei 2023 sedangkan untuk pertemuan kedua terlaksana pada hari Senin, 22 Mei 2023. Untuk siklus II terlaksana pada hari Kamis, 25 Mei 2023.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi (Adrian dan Yunisrul 2021). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan

pendekatan yang mengungkapkan hasil penelitian dalam bentuk numerik (Yuza dan Reinita 2021).

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang pada pembelajaran tematik terpadu semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku". Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus dengan siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan yaitu pada subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 1, subtema 2 "Perubahan Lingkungan" pembelajaran 1, dan subtema 3 "Usaha Pelestarian Lingkungan" pembelajaran 1 dengan rentang waktu 3 minggu.

### Siklus I Pertemuan 1

Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dipakai sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. RPP ini disusun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran. RPP yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Adapun kompetensi dasar dan indikator pada tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 1

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Mei 2023. Pembelajaran ini berlangsung selama 1 hari pembelajaran. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemun 1 adalah tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru), dan guru kelas V SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang sebagai pengamat jalannya proses pmbelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PjBL..

Tahap Pengamatan

Pengamatan pada pembelajaran siklus I dilakukan oleh guru kelas V SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang (observer) bertepatan dengan tahap pelaksanaan, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru praktisi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1, maka observer melaporkan penilaian terhadap RPP, pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik

Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diisi oleh observer diperoleh sebanyak 26 dari skor maksimal 36. Persentase nilai pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 72,22% dengan kriteria cukup (C). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1, diperoleh skor dengan jumlah 24 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Berbeda pula pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase aktivitas peserta didik adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1, penilaian sikap yang diamati pada penelitian ini adalah sikap spritual dan sikap sosial. Terdapat 7 orang peserta didik yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Penilaian aspek pengetahuan peserta didik yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Diperoleh nilai rata-rata kelas 65,33 dengan kualifikasi cukup (C) nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Peserta didik yang tuntas 6 orang sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 9 orang. Penilaian aspek keterampilan pada siklus ini diperoleh dari proyek yang dikerjakan peserta pada proses pembelajaran didik yaitu membuat skema siklus air dan menyajikan hasil diskusi kelompok. Nilai rata-rata keterampilan diperoleh adalah 73,8 dengan kualifikasi cukup (C) dimana nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 88 dan nilai terendah 56.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian peserta didik pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil penilaian pembelajaran yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

**Siklus I Pertemuan 2**

Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dipakai sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 2 "Perubahan Lingkungan" pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. RPP ini disusun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran. RPP yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023. Pembelajaran ini berlangsung selama 1 hari pembelajaran. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 2 "Perubahan Lingkungan" pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Tahap Pengamatan

Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diisi oleh observer diperoleh sebanyak 30 dari skor maksimal 36. Persentase nilai pada penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 83,33% dengan kriteria baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2, diperoleh skor dengan jumlah 27 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 84,37%. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2, ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 32.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 2, penilaian sikap yang diamati pada penelitian ini adalah sikap spritual dan sikap sosial. Terdapat 10 orang peserta didik yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Berdasarkan penilaian aspek pengetahuan peserta didik yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Diperoleh nilai rata-rata kelas 76 dengan kualifikasi baik (B) nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Peserta didik yang tuntas 10 orang sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 5 orang. Penilaian aspek keterampilan pada siklus ini diperoleh dari proyek yang dikerjakan peserta didik pada proses pembelajaran dan menyajikan hasil diskusi kelompok. Nilai rata-rata keterampilan diperoleh adalah 79 dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil penilaian pembelajaran yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II.

**Siklus II**

Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dipakai sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 3 "Usaha Pelestarian Lingkungan" pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. RPP ini disusun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran. RPP yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Pembelajaran ini berlangsung selama 6x35 menit atau 1 hari pembelajaran. Tema yang

diajarkan pada siklus II adalah tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 3 "Usaha Pelestarian Lingkungan" pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran siklus II dilakukan oleh guru kelas V SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang (observer), sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru. Observer mempunyai tugas untuk melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diisi oleh observer diperoleh sebanyak 34 dari skor maksimal 36. Persentase nilai pada penilaian RPP siklus II adalah 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB). hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh skor dengan jumlah 31 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 96,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB). hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, ini dengan jumlah skor yang diperoleh 31 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase aktivitas peserta didik adalah 96,87% dengan kualifikasi sangat (B).

Hasil Belajar

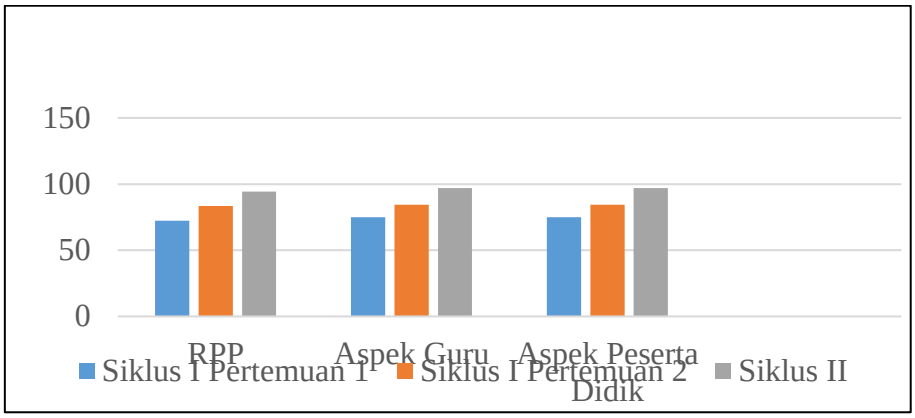
Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II, penilaian sikap yang diamati pada penelitian ini adalah sikap spritual dan sikap sosial. Terdapat 7 orang peserta didik yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Penilaian aspek pengetahuan peserta didik yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Diperoleh nilai rata-rata kelas 88 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Peserta didik yang tuntas 14 orang sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 1 orang. Penilaian aspek keterampilan pada siklus ini diperoleh dari proyek yang dikerjakan peserta didik pada proses pembelajaran dan menyajikan hasil diskusi kelompok. Nilai rata-rata keterampilan diperoleh adalah 88,4 dengan kualifikasi sangat baik (B).

Refleksi

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada

siklus II yaitu pada aspek sikap, terdapat 7 orang peserta didik yang memiliki sikap menonjol. Pada aspek pengetahuan, diperoleh rata-rata kelas 88 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peserta didik yang tuntas berjumlah 14 orang dan yang belum tuntas 1 orang. Selanjutnya dari aspek keterampilan diperoleh rata-rata kelas 88,4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan dan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.




**Grafik 1 Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PjBL di SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang**

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model PjBL. Pembahasan hasil penelitian dengan model PjBL dalam pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PjBL di kelas V SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" Pembelajaran 1 dan pertemuan 2 subtema 2 "Perubahan Lingkungan" Pembelajaran 1.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 72,22% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 adalah 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 77,77% dengan kualifikasi

baik (B). Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PjBL di kelas V SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang, pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 mendapat skor 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata pada pengamatan penilaian aktivitas guru dan peserta didik mendapat skor 79,68% dengan kualifikasi baik (B). Meskipun begitu tidak hanya berhenti di siklus I pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I belum berhasil, perlu dilakukan penelitian pada siklus II agar tujuan yang ditetapkan tercapau secara optimal yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Dari penilaian yang telah dilakukan didapat data yaitu siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata kelas 69,56 dan meningkat menjadi 77,4 pada sikus I pertemuan 2. Rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I adalah 73,48 dengan kualifikasi (C).

Berdasarkan paparan data hasil belajar peserta didik terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun penelitian belum berhasil karena masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai keberhasilan lebih maksimal dibandingkan siklus I pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan observer pada lembaran pengamatan RPP diperoleh persentase skor pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model PjBL sudah sangat baik.

Berdasarkan data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II diperoleh presentase skor 96,87 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa pengamatan pada aspek guru dan aspek peserta didik siklus II mencapai Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dengan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil dalam penggunaan model PjBL untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kelas V SDN 07 Belakang Tangsi Kota Padang sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model PjBL telah terlaksana dengan baik dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan, maka dari itu diambil kesimpulan bahwasanya penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan segala aspek Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan juga hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penemuan pada penelitian dapat dibuat sebagai acuan bagi pendidik di Sekolah Dasar untuk menjadikan pembelajaran tematik terpadu yang baik, memuaskan, dan penuh makna bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adrian, R, dan Yunisrul. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Strategi Card Sort Di Kelas IV Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Studies." *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 954–961.

Amriani, Vini, dan Yunisrul. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write ( TTW ) di Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 2543–54.

Ana, A.P, dan Reinita. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining ( SFE ) di Kelas IV SD Negeri 50 Padang Tongga Kabupaten Agam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1756–1765.

Bentri, A, A Hidayati, dan U Rahmi. 2019. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Ikhsani, S.R dkk. 2023. "Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar." *Student Scientific Creativity Journal* 1(1): 290–95.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidkan dan Kebudayaan dan Penjaminan

Mutu Pendidikan.

Nugraha, M.I, R Tuken, dan A Hakim. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pinisi Journal of Education, 1(2): 142–167*. 1(2): 142–67.

Rosha, R.D, dan Reinita. 2021. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC) di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07(01): 85–93.

Uno, H.B, N Lamatenggo, dan S.M.A Koni. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winanda, Z, M Zainil, dan D Pusra. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning ( PjBL ) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 5(2): 3284–3297.

Yuza, R.P, dan Reinita. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 5(2): 4181–4188.